

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak era kemajuan teknologi informasi yang semakin canggih dan berkembang pesat di Indonesia yang berdampak signifikan terutama pada sektor perkembangan ekonomi diberbagai aspek kehidupan. Dengan kemajuan teknologi informasi dapat digunakan dan dimanfaatkan secara meluas sebagai alat untuk memproses data dan penyampaian informasi. Apalagi di Indonesia yang memiliki perusahaan-perusahaan milik Negara atau BUMN (Badan Usaha Milik Negara) sangat membutuhkan perkembangan informasi yang berkembang di Indonesia untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada era globalisasi saat ini terutama pada laporan keuangan perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut Sutrisno (2012:9) adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan merupakan bagian vital pada perusahaan untuk memperoleh informasi mengenai hasil-hasil apa yang telah dicapai dalam periode tertentu selama tahun anggaran dan mengenai posisi keuangan sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan apa yang harus dilakukan di periode selanjutnya. Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2013:7) secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

Dari berbagai jenis laporan keuangan yang dibuat perusahaan Neraca merupakan komponen penting dalam laporan keuangan karena untuk menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan yang berhubungan dengan aset, kewajiban serta ekuitas pada periode laporan perusahaan, salah satu akun yang berperan penting dalam laporan Neraca adalah Aset dikarenakan aset merupakan aktiva yang memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan untuk masa yang akan datang. Menurut Hidayat (2011) pengertian aset (aktiva) adalah benda, baik itu benda yang berwujud (*tangible*) maupun yang tidak berwujud (*intangible*), bergerak ataupun tidak bergerak. Keseluruhan dari hal tersebut mencakup dalam kekayaan yang di sebut aktiva atau asset dari suatu instansi, organisasi, badan usaha ataupun dari individu perorangan. Aset dalam Laporan Neraca dibagi menjadi dua yaitu Aset Lancar (Aktiva Lancar) dan Aset Tetap (Aktiva Tetap). Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal. Dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan harus mempunyai faktor-faktor penunjang yang digunakan untuk menghasilkan jasa atau barang yang akan dijual kepada konsumen.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (2018), aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan pada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan kembali lebih rinci bahwa aset tetap (*plant assets*) adalah sumber daya yang memiliki tiga karakteristik yaitu memiliki fisik (ukuran dan bentuk yang jelas), digunakan

dalam operasional perusahaan, dan tidak untuk dijual ke konsumen. Aset ini biasa dinamakan dengan properti pabrik dan peralatan (*property, plant, and equipment*) atau aset tetap (*fixed assets*). Faktor-faktor tersebut merupakan peranan Aset Tetap yang dimiliki oleh perusahaan berupa Aset Tetap berwujud maupun yang tidak berwujud. Aset Tetap memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perusahaan ditinjau dari segi fungsinya, jumlah yang diinvestasikan, segi pengolahannya yang melibatkan banyak orang, dari segi pembuatannya dan dari segi pengawasannya.

Aktiva (asset) tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (IAI No. 16, 2012:16). Aktiva tetap merupakan bagian dari neraca yang dilaporkan oleh manajemen dalam setiap periode atau setiap tahun, aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (Juan, 2012:340). Dapat disimpulkan bahwa dari penjelasan tersebut bahwa Aset Tetap merupakan faktor penting sebagai penunjang aktivitas perusahaan dan Aset Tetap yang dipergunakan dalam kegiatan perusahaan memiliki masa manfaat yang cukup lama, pada umumnya lebih dari satu tahun sehingga harus mendapatkan perlakuan khusus mengenai metode penyusutannya dan bisa juga memiliki revaluasi dalam aset tetap tersebut.

Aset dalam kelompok ini diharapkan memberikan manfaat lebih dari satu tahun bagi perusahaan. Kecuali tanah, aset tetap memiliki nilai yang semakin

menurun seiring dengan masa manfaatnya. Perusahaan memiliki kepentingan untuk selalu menjaga aset tetapnya dengan kondisi baik, mengganti bagian yang rusak atau aset yang telah usang dan mengembangkan sumber daya yang produktif sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Aset tetap merupakan aset operasional perusahaan yang digunakan dalam setiap menjalankan kegiatan operasionalnya secara terus-menerus dalam kegiatan normal perusahaan untuk menghasilkan barang maupun jasa. Pada umumnya didalam sebuah perusahaan menggunakan aset tetapnya sebagai peranan penting dalam aktivitas operasionalnya, sehingga dengan menggunakan aset tetap perusahaan kinerja karyawan dapat berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan. Setiap perusahaan akan memiliki aset yang berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan yang bergerak pada bidang yang sama belum tentu memiliki aset tetap (*fixed assets*) yang sama. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk Tugas Akhir dengan judul **“PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO.16 PADA PT PELINDO MARINE SERVICE”**.

1.2 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, maka tujuan yang ingin di capai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengakuan, pengukuran, pengungkapan perlakuan aset tetap PT Pelindo Marine Service sesuai dengan PSAK No. 16.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis penyajian aset tetap pada laporan keuangan dan pengeluaran selama masa manfaat aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 di PT Pelindo Marine Service.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana metode depresiasi yang diterapkan pada PT Pelindo Marine Service.

1.3 Manfaat Tugas Akhir

Hasil studi lapang ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Instansi terkait :
 - a. Sebagai masukan dan perbaikan yang kemungkinan bermanfaat bagi instansi dalam hal penerapan PSAK No. 16 khususnya aset tetap untuk yang akan datang
 - b. Untuk memberikan kritik dan saran yang membangun agar dapat meningkatkan kinerja PT Pelindo Marine Service
2. Manfaat bagi Mahasiswa :
 1. Menambah pengetahuan dalam penyajian, pengukuran, pengakuan, dan pengungkapan aset tetap pada instansi pemerintahan.
 2. Dapat mengembangkan atau menerapkan materi yang telah diterima selama berada di bangku perkuliahan.
3. Manfaat bagi Pembaca :
 1. Untuk informasi dalam penelitian agar memperluas wawasan pada instansi pemerintah.

2. Untuk digunakan sebagai pembanding dalam melakukan penelitian pada waktu yang akan datang.

1.4 Ruang Lingkup Tugas Akhir

Ruang lingkup yang dimaksud untuk membahas mengenai studi lapang yang berfokus dalam pokok tujuan pembahasan agar penulis lebih mudah dan terarah dalam penulisannya. Dalam hal ini, penulis akan mengkaji tentang penyajian, pengukuran, pengakuan, dan pengungkapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada PT Pelindo Marine Service serta unsur-unsur yang terkait didalamnya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data Tugas Akhir merupakan langkah yang paling strategis untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Oleh sebab itu, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Merupakan cara pengumpulan data melalui Tanya jawab langsung pada seorang informan (pemberi informasi). Dalam metode ini, data yang diperoleh dan dikumpulkan berdasarkan tanya jawab langsung dengan pegawai PT Pelindo Marine Service. Metode wawancara ini terdapat tiga macam adalah sebagai berikut:

1. Wawancara semiterstruktur yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuannya yaitu untuk menentukan permasalahan yang lebih terbuka dan pihak yang akan

diwawancara untuk diminta pendapatnya. Untuk melakukan wawancara ini peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara semiterstruktur agar pemberi informasi (Informan) lebih terbuka dalam hal penyampaian informasi. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan Ibu Gunik yang merupakan staff departemen keuangan di PT Pelindo Marine Service dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengakuan aset tetap berdasarkan harga perolehan.
2. Bagaimana pengukuran setelah pengakuan aset tetap.
3. Bagaimana perhitungan depresiasi aset tetap.
4. Bagaimana pengungkapan aset tetap.
2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam kajian untuk mengumpulkan data dengan cara menggunakan dokumen yang tersedia sebagai sumber informasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengambil arsip atau dokumen yang berkaitan dengan sistem akuntansi yang dapat memperkuat data yang diperlukan dalam penulisan tugas akhir.

1. Gambaran umum PT Pelindo Marine Service
2. Visi dan Misi PT Pelindo Marine Service
3. Tugas dan Fungsi PT Pelindo Marine Service
4. Struktrur organisasi PT Pelindo Marine Service